



Penggunaan Metode Hiwār untuk Meningkatkan Mahārah al-Kalām Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Qur'an

Sarifah Amar¹

¹Pondok Pesantren Darul Qur'an, Deli Serdang, Indonesia

Email: ¹syarifahamar95@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan proses penggunaan metode Hiwār dalam pembelajaran Bahasa Arab dalam meningkatkan mahara al-kalam pada siswa Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an, (2) Mendeskripsikan kemampuan Mahārah Al-Kalām siswa Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an dan (3) Mendeskripsikan penggunaan metode Hiwār dalam mendukung dan menghambat proses pembelajaran Bahasa Arab pada siswa Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber data yang diambil adalah siswa Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an yang terdiri dari 1 kelas yang berjumlah 72 siswa. Dan sumber data dalam penelitian ini hanya berasal dari satu kelas saja yaitu Kelas X yang berjumlah 37 siswa. Penelitian dilakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, dokumentasi, dan demonstrasi. Analisis pengumpulan data ini menggunakan lembar observasi yang berisi tentang indikator dalam peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa. Setelah dilakukan penelitian pra siklus tentang kemampuan berbahasa Arab siswa dengan menggunakan lembar observasi diperoleh hasil sebesar 40%, dan pada siklus 1, sebesar 64%, dan siklus 2 sebesar 84%. Dari hasil pelaksanaan PTK siklus pertama dan kedua dapat disimpulkan kemampuan Mahārah Al-Kalām siswa kelas X Aliyah mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Maharah Al-Kalam, Metode Hiwar, Bahasa arab

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran bahasa Arab menentukan approach, metode dan teknik pengajaran bahasa itu. Approach adalah seperangkat asumsi mengenai hakekat bahasa dan hakekat belajar mengajar bahasa (Arsyad, 2010). Metode adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas approach yang telah dipilih. Dengan perkataan lain, *approach*, metode dan teknik mempunyai hubungan yang erat sekali dengan tujuan pengajaran bahasa.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan transformasi ilmu, sikap mental dan perilaku kebahasaan Arab yang diharapkan dapat dilakukan secara profesional dan berorientasi kepada tujuan tertentu. Tujuan bahasa Arab dapat direalisasikan secara efektif jika dilandasi oleh visi, misi dan orientasi yang jelas terhadap prosedur yang dilakukan berlandaskan strategi, pendekatan dan metode yang tepat dan relevan sehingga mengasilkan output yang optimal dan memuaskan, baik bagi peserta didik, guru maupun lembaga pendidikan dan masyarakat luas (Khafid, 2014). Perkembangan pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa tantangan tersendiri. Salah satu tantangan tersebut adalah metode dalam pembelajaran bahasa Arab bagi setiap guru khususnya guru bahasa Arab. Menurut Effendy ada beberapa metode pengajaran bahasa Arab diantaranya yaitu: Metode Gramatika Terjemah, Metode Langsung, Metode Membaca, Metode Audio-Lingual, Metode Komunikatif dan Metode Eklektik (Ahmad, 2009).

Performansi dan kemampuan berbahasa juga bermacam-macam. Ada yang berbentuk lisan dan ada yang berbentuk tulisan. Ada yang bersifat reseptif (menyimak dan membaca) dan ada yang bersifat produktif (berbicara dan menulis). Dan telah dijelaskan pula bahwa pengajaran bahasa didalamnya terdapat unsur-unsur seperti tata bunyi, keterampilan berbahasa yang terdiri atas: membaca (*al-Qira'ah*), menulis (*al-kita'bah*), berbicara (*al-Kalam*), dan menyimak (*al-Istima'*) untuk melatih dan mengajarkan masing-masing unsur dan ketrampilan tersebut, telah dikembangkan berbagai cara atau teknik (Rosidin, 2022).

Dalam mengajarkan bahasa Arab hendaknya dimulai dengan percakapan, meskipun dengan kata-kata yang sederhana yang telah dimengerti dan dipahami oleh siswa. Selain itu diharapkan untuk mengaktifkan

semua panca indra anak didik, lidah harus dilatih dengan percakapan, mata dan pendengaran terlatih untuk membaca dan tangan terlatih untuk menulis dan mengarang, serta mementingkan kalimat yang mengandung pengertian dan bermakna.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat 4 (empat) keterampilan dasar yang harus disukseskan untuk bisa dikuasai sebagai keterampilan dan kemampuan dasar siswa, yaitu keterampilan menyimak (*Mahārah al-istimā'*), keterampilan berbicara atau bercakap (*Mahārah Al-Kalām*), keterampilan membaca (*Mahārah al-qirā'ah*), dan keterampilan menulis (*Mahārah al-kitābah*) (Mahmud, 2020). Untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan tersebut, maka pendidik atau guru bahasa Arab tentu harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Realitas hari ini adalah dari keempat keterampilan tersebut, yang hanya dominan berkembang dan diasah oleh guru bahasa Arab adalah pada keterampilan reseptif (membaca dan menulis) saja dibandingkan dengan keterampilan aktif (mendengar dan berbicara). Dari keempat keterampilan tersebut, yang menjadi permasalahan utama adalah lemahnya siswa terhadap keterampilan berbicara (*Mahārah Al-Kalām*). Beberapa siswa yang mengalami kesulitan berbicara baik dalam situasi non formal maupun formal. Saat berbicara di depan kelas misalnya, siswa terlihat gugup, pelafalan tidak jelas, intonasi monoton, dan bahasa kurang komunikatif. Hal-hal seperti itulah yang menjadikan rendahnya keterampilan berbicara siswa.

Bahasa Arab di Madrasah dipersiapkan untuk pencapaian pembelajaran bahasa Arab sesuai kurikulum yang berlaku yaitu kompetensi (KKM Minimal 80) dasar berbahasa yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang dilakukan secara integral. Namun saat proses pembelajaran bahasa Arab, ketika para siswa memasuki kelas mereka memiliki pengetahuan, kemampuan dan motivasi yang sangat beragam. Apabila guru masih menggunakan cara pembelajaran yang klasik maka akan tercipta pembelajaran satu arah dari guru ke siswa, hal ini akan membuat pembelajaran bersifat monoton dan kurang efektif. Terlebih lagi materi bahasa Arab didominasi dengan tampilan peranan guru yang cenderung hanya menjelaskan dan pembelajaran yang berpusat pada buku panduan bahasa Arab. Hal ini mengakibatkan siswa merasa jenuh dan menganggap materi tersebut tidak menarik.

Dengan demikian yang dimaksud metode *Hiwār* adalah cara menyajikan bahasa dalam pelajaran bahasa Arab melalui percakapan. Jadi, bertanya merupakan stimulasi efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Metode Tanya Jawab di sini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian peserta didik dengan berbagai cara-cara (sebagai apersepsi, selingan dan Evaluasi) (Jhonny, 2013). Penerapan metode belajar yang variatif akan membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Metode yang akan dibahas hubungannya terhadap maharah kalam siswa pada mata pelajaran bahasa Arab adalah metode *Hiwār*. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di Pon Pes Darul Qur'an di kelas X MAS Pon Pes Darul Qur'an, santri kurang aktif melaksanakan praktek berbicara yang dilakukan dengan terus menerus. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya hasil ulangan harian yang dapat dilihat pada lembar observasi yang telah dilampirkan oleh peneliti.

Siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 hanya sebesar 40 %. Sementara itu guru menginginkan nilai yang memuaskan dengan target semua siswa dapat menyelesaikan dan memenuhi standar ketuntasan minimal mata pelajaran Bahasa Arab yaitu 70, oleh karena itu guru harus berusaha agar harapan dapat terwujud. Dalam rangka mewujudkan harapan itu maka perlu dilakukan upaya secara terpadu dengan melakukan beberapa pendekatan teknik dan metode yang dianggap tepat, dalam penelitian ini penulis mencoba menerapkan metode *Hiwār* dalam upaya peningkatan kemampuan *Mahārah Al- Kalām* belajar Bahasa Arab siswa di kelas X MAS Pon Pes Darul Qur'an.

METODE

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan- permasalahan di dalam kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan mencermati selama proses belajar mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dilakukan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2007).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan setiap siklus dimulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: wawancara, observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi.

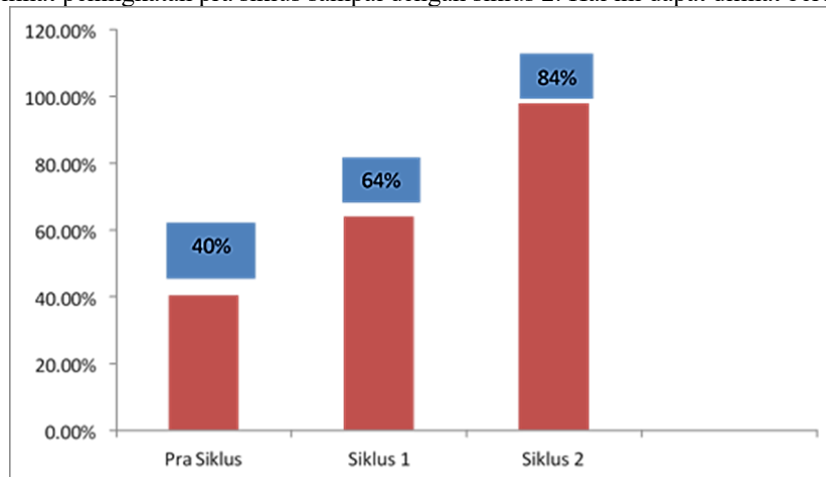
1. Wawancara, digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti sebagai informasi awal untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam melakukan wawancara, peneliti melakukan

tanya jawab secara langsung dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar bahasa Arab.

2. Observasi, merupakan alat penelitian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses yang terjadi dalam sebuah kegiatan yang diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan (Dimiyati, 2013). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang situasi kelas pada saat pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mengumpulkan data tentang segala aktifitas yang dilakukan guru dan siswa selama penelitian berlangsung.
3. Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Dalam penelitian ini yang digunakan yaitu tes lisan. Tes tersebut digunakan juga untuk tambahan yaitu dengan siswa berkelompok diskusi menyelesaikan tugas dan siswa membuat dan membacakan pertanyaan secara individu dengan menggunakan bahasa Arab. Skor tes dijadikan acuan peningkatan keterampilan berbicara materi العمل اليومي mata pelajaran bahasa Arab, sehingga dapat memperoleh tingkat prestasi dan keaktifan siswa pada mata pelajaran bahasa Arab melalui penggunaan metode Hiwār.
4. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berbentuk dokumen-dokumen yang memberikan sumber informasi dari pengumpulan data pada penelitian tindakan. Dokumen tersebut berupa: memo, surat, makalah, kertas ujian, klipping, koran, portofolio, foto, daftar nilai dan lain sebagainya (Setiawan, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa dengan menggunakan metode Hiwār, maka dapat dilihat peningkatan pra siklus sampai dengan siklus 2. Hal ini dapat dilihat berdasarkan grafik:



Gambar 1. Pra Siklus, Siklus 1 san Siklus 2

Melihat grafik tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan Mahārah Al-Kalām siswa di kelas X Aliyah Pondok Pesantren Darul Qur'an masih kurang. Yaitu 40%. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK), terdapat peningkatan seperti pada siklus 1 bahwasanya kemampuan berbahasa Arab siswa di kelas X Aliyah Pondok Pesantren Darul Qur'an meningkat hingga 64%. Kemudian sampai dengan siklus 2 dapat meningkat dengan sangat baik yaitu hingga 84%.

Dengan melihat peningkatan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab dengan menggunakan metode Hiwār di kelas X Aliyah Pondok Pesantren Darul Qur'an dapat meningkat dengan sangat baik, maka peneliti tidak perlu untuk melanjutkan ke siklus selanjutnya karena sudah mencapai KKM yaitu 75%. Oleh karena itu kepada guru pelajaran bahasa Arab dapat mengaplikasikan metode Hiwār ini ke dalam metode pembelajaran dalam proses pembelajaran. Sebagai acuan untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menarik.

Usaha yang telah dilakukan dalam peningkatan Mahārah Al-Kalām seperti kegiatan yang diwajibkan menggunakan muhadatsah sangat efektif di gunakan untuk meningkatkan Mahārah Al-Kalām karena kegiatan tersebut sangat mendukung dalam peningkatan Mahārah Al-Kalām dan siswa bisa langsung mempraktikkan muhadatsah yang sudah di kuasai, kosa kata yang dimiliki semakin bertambah, prestasi belajar juga meningkat, lancar berbicara dan menulis dengan Bahasa Arab, dan menjadi semakin berani untuk berbicara Bahasa Arab di depan umum, dengan begitu siswa menjadi terbiasa berbahasa Arab setiap hari karena selalu di latih dan di tingkatkan dengan bermuhadatsah serta selalu melakukan kegiatan- kegiatan yang dituntut untuk bermuhadatsah dengan orang lain, siswa merasa Mahārah Al-Kalām dan kemampuan berbahasa menjadi lebih cepat meningkat dengan metode Hiwār.

Pembelajaran siswa ketika di dalam kelas yang menggunakan Bahasa Arab menjadi lebih terbantu dengan adanya metode Hiwār di kehidupan sehari-hari adanya kegiatan-kegiatan yang mewajibkan siswa untuk bermuhadatsah dengan orang lain, siswa bisa lebih mengembangkan kemampuan berbahasa tanpa rasa takut dan malu serta dapat mengembangkan rasa percaya diri dan keberanian siswa untuk berbicara menggunakan Bahasa Arab di depan umum, siswa bisa mengembangkan diri dengan kemampuan bahasanya, siswa akan lebih mudah meningkatkan Mahārah Al-Kalām Bahasa Arab dengan bermuhadatsah dan mempraktikkan setiap hari karena dengan praktik maka siswa bisa memperbaiki bahasanya dan siswa selalu di bimbing dan di arahkan oleh bagian bahasa.

Siswa yang pada mulanya tidak bisa berbicara Bahasa Arab maka dengan metode Hiwār dan semua kegiatan yang menunjang dalam peningkatan maharah kalam Bahasa Arab melalui Hiwār bisa membuat siswa menjadi mahir berbicara Bahasa Arab dan dapat mengembangkan skill berbahasa karena metode Hiwār lebih mementingkan kepada praktiknya dengan praktik siswa bisa mengembangkan diri, bermula dari percakapan sehari-hari siswa bisa mengembangkan kemampuan dalam berpidato dengan Bahasa Arab dan semua pelajaran di kelas yang menggunakan Bahasa Arab akan lebih mudah di pahami dan ini bisa meningkatkan prestasi belajar siswa karena di pondok pesantren Darul Qur'an diwajibkan berbahasa Arab di dalam dan diluar kelas ditambah banyak mata pelajaran yang menggunakan Bahasa Arab maka dengan kemampuan siswa bisa berbahasa Arab.

Menurut peneliti mengenai hasil metode Hiwār dalam peningkatan Mahārah Al- Kalām Bahasa Arab siswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an , siswa menjadi lebih mahir dalam berbicara menggunakan Bahasa Arab dan bahasa siswa terus meningkat karena menggunakan metode Hiwār ditunjang dengan semua usaha dalam peningkatan Mahārah Al-Kalām Bahasa Arab berupa kegiatan yang mewajibkan siswa untuk bermuhadatsah secara langsung maka dengan begitu keterampilan berbicara siswa akan meningkat, bahkan siswa baru yang belum bisa berbahasa Arab sama sekali maka dengan metode Hiwār dan kegiatan-kegiatan yang mewajibkan menggunakan muhadatsah maka siswa baru tersebut sudah mulai bisa berkomunikasi dengan uatsadzah, pembimbing dan temannya menggunakan Bahasa Arab Mahārah Al-Kalām siswa juga meningkat dan selalu diberikan perbaikan serta bimbingan dan semangat dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa asing. Dengan adanya metode Hiwār siswa mampu berbicara Bahasa Arab di kehidupan sehari-hari dan siswa mampu memahami semua mata pelajaran yang berbahasa Arab dengan begitu hari demi hari keterampilan berbicara atau maharah kalam Bahasa Arab akan terus meningkat. Siswa juga di bekali dengan pelajaran di kelas yang bertujuan untuk meningkatkan Mahārah Al-Kalām Bahasa Arab.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat membuat kesimpulan bahwa:

1. Metode Hiwār dalam peningkatan Bahasa Arab siswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an, siswa menjadi lebih mahir dalam berbicara menggunakan Bahasa Arab siswa terus meningkat karena menggunakan metode Hiwār ditunjang dengan semua usaha dalam peningkatan Bahasa Arab berupa kegiatan yang mewajibkan siswa untuk bermuhadatsah secara langsung maka dengan begitu keterampilan berbicara siswa akan meningkat.
2. Kondisi yang terjadi pada saat ini menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan berbahasa siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya kemampuan Mahārah Al-Kalām siswa disebabkan berbagai hal seperti keterampilan dalam Mahārah Al-Kalām masih rendah. Kondisi lain yang dapat diketahui adalah metode yang digunakan kurang menarik, kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran bahkan masih ada siswa yang bermain-main ketika pembelajaran berlangsung.
3. Usaha yang telah dilakukan dalam peningkatan Mahārah Al-Kalām seperti kegiatan yang diwajibkan menggunakan muhadatsah sangat efektif di gunakan untuk meningkatkan Mahārah Al-Kalām karena kegiatan tersebut sangat mendukung dalam peningkatan Mahārah Al-Kalām dan siswa bisa langsung mempraktikkan mufrodzat yang sudah di kuasai, kosa kata yang dimiliki semakin bertambah, prestasi belajar juga meningkat, lancar berbicara dan menulis dengan Bahasa Arab, dan menjadi semakin berani untuk berbicara Bahasa Arab di depan umum, dengan begitu siswa menjadi terbiasa berbahasa Arab setiap hari karena selalu di latih dan di tingkatkan dengan bermuhadatsah serta selalu melakukan kegiatan- kegiatan yang dituntut untuk bermuhadatsah dengan orang lain, siswa merasa Mahārah Al-Kalām dan kemampuan berbahasa menjadi lebih cepat meningkat dengan metode Hiwār.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007
- Arsyad, Azhar. Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya. III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Basri, Mahmud dan hamzah. "Pembelajaran Efektif Dalam Pengajaran Bahasa Arab Tingkat Menengah" 1.1 (2020).
- Dimiyati, Johny. Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Paud. Jakarta: Kencana, 2013.

- Izzan, Ahmad. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: Humaniora, 2009.
- Khafid, Pambudi. Pengaruh Pelaksanaan Praktek Muhadhasah Pagi Terhadap Prestasi Belajar PAI, 2014.
- Ramli, Kaharuddin. Durusul Al-Lughah Al-‘arabiyah ‘ala Sabili Maharah Al-Qiraah. Cet.I. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Pres, 2021.
- Rosyidi, Abd Wahab dan Ni’mah Mamlu’atul. Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab. malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Setiawan, Risky. Penelitian Tindakan Kelas (Action Research). Yogyakarta: Nuha Media, 2017.
- Siti, s Hafizhah. “Penerapan Metode Al-Hiwar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma’had DDI Pangkajene,” 2019
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Remaja Ros. Bandung, 2007.
- Widayati, Ani. “Penelitian Tindakan Kelas.” Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia 6 (2008):